

Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel

By Djoko Wijono

Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel

Djoko Wijono¹
Bambang Sugeng Dwiyanto²
Andriya Risdwiyanto³
Jemadi⁴

^{1,2,3,4}Manajemen, Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta, Indonesia

^{1P}enulis koresponden: dj.wijono@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), and Operating Expenses on Operating Income (OEOI) on the Share Price of banks in the LQ20 listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016 to 2022. The sample used in this study consisted of 4 banks in the LQ20 listed on the IDX. This study uses panel data obtained from Bank Indonesia reports and audited financial reports on banking companies listed on the IDX. By using the Common Effect Model with Eviews, the F-test result shows that the ROA, NIM, and BOPO variables simultaneously have a significant effect on the Stock Price. Based on the t-test results, the ROA has a positive effect on the Stock Price with a statistically strong level of significance. The NIM has a negative effect on Stock Price, while the BOPO has no effect on the Stock Price. The prediction of the three independent variables on Stock Price is 92.9%, while 37.1% remaining is influenced by other factors that are not included in the research model.*

Keywords: Bank; Net Interest Margin (NIM); Operating Expenses to Operating Income Ratio; Return on Assets (ROA); Stock price.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Harga Saham perbankan dalam LQ20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat bank dalam LQ20 yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data panel yang diperoleh dari laporan Bank Indonesia dan laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan *Common Effect Model* menggunakan *Eviews*, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel ROA, NIM, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji t, ROA berpengaruh secara positif terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi yang kuat secara statistik. Selanjutnya, NIM terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham, sedangkan BOPO tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Prediksi dari ketiga variabel independen terhadap Harga Saham sebesar 92,9%, sedangkan 37,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Kata kunci: Bank; Harga saham; *Net Interest Margin (NIM)*; *Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO)*; *Return on Assets (ROA)*.

2 LATAR BELAKANG

Pasar modal dan sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan tempat bagi investor untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Sementara itu, sektor perbankan berfungsi sebagai lembaga keuangan yang memberikan pinjaman, menghimpun dana, dan menyediakan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat dan perusahaan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perbankan dan harga saham perbankan di pasar modal. Salah satu faktor kunci yang perlu diperhatikan adalah kinerja keuangan perbankan yang tercermin melalui indikator seperti *Return on Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Operational Income Operating Costs* atau BOPO.

ROA menggambarkan efisiensi penggunaan aset perbankan dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan NIM merupakan selisih antara pendapatan bunga yang dihasilkan dengan kegiatan pemberian pinjaman dengan biaya bunga yang dibayar oleh perbankan. BOPO adalah rasio yang mengukur perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Pendapatan Operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dengan cara membagi total biaya operasional dan total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan). Penelitian mengenai pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap harga saham perbankan sangat penting karena dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai pasar dan performa perusahaan perbankan. Penelitian ini dapat membantu para pemangku kepentingan seperti investor, analis pasar modal, dan regulator untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan akurat dalam mengelola investasi di sektor perbankan.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Wismaryanto (2013) dan Purwanti (2020) menunjukkan bahwa ROA, NIM, dan BOPO secara signifikan mempengaruhi harga saham perbankan di pasar modal. Mereka menemukan bahwa perbankan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Selain itu, perbankan dengan NIM yang lebih tinggi juga cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan memiliki hubungan yang kuat dengan harga saham di pasar modal.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Operational Income Operating Costs (BOPO)* terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan spesifik yaitu mengidentifikasi hubungan antara ROA, NIM, dan BOPO dengan harga saham perbankan, dan menguji apakah ROA, NIM, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan di pasar modal. Dengan menganalisis hubungan ini, penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pengayaan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perbankan.

Dengan mempertimbangkan pentingnya kinerja keuangan perbankan dan pengaruhnya terhadap harga saham, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2022, khususnya untuk saham-saham *bluechip* LQ20. Melalui analisis data panel, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perbankan dan implikasinya bagi para pemangku kepentingan di sektor perbankan dan pasar modal.

KAJIAN TEORITIS

⁸ *Return on Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Operational Income Operating Costs (BOPO)* dan harga saham (*Stock Price*) adalah konsep penting dalam konteks perbankan dan pasar modal. Dalam tinjauan pustaka ini, akan disajikan definisi dan hubungan antara ROA, NIM, BOPO dan harga saham, serta relevansinya dalam sektor perbankan dan pasar modal.

ROA (*Return on Assets*)

ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio keuangan yang penting dalam mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Berikut adalah beberapa definisi dan konsep dasar ROA dari literatur:

Menurut Brigham dan Houston (2021), ROA adalah "rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset yang dimiliki." ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan.

Gitman dan Zutter (2019) menyatakan bahwa ROA "mencerminkan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan dari aset yang digunakan dalam operasi bisnisnya." ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Pandey (2020) menjelaskan bahwa ROA memberikan informasi tentang sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan yang lebih efisien dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya.

ROA adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. ROA merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, termasuk perusahaan perbankan. Sebuah ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dengan aset yang dimilikinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Amelia (2017), ROA memiliki hubungan yang signifikan dengan¹¹ harga saham perbankan. Mereka menemukan bahwa perbankan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, karena ROA mencerminkan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

NIM (*Net Interest Margin*)

NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio yang penting dalam mengukur efisiensi perbankan dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aset produktifnya. Berikut adalah definisi dan konsep dasar NIM yang dapat ditemukan dalam literatur:

Saunders dan Cornett (2018) menyatakan bahwa NIM adalah "rasio yang mengukur selisih antara pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh bank dengan aset produktif yang dimiliki." NIM dihitung dengan membagi selisih pendapatan bunga bersih dengan aset produktif.

Mishkin dan Eakins (2018) menjelaskan bahwa NIM mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari portofolio asetnya. NIM yang tinggi menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola aset produktifnya.

NIM adalah selisih antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh perbankan dari kegiatan pemberian pinjaman dengan biaya bunga yang dibayarkan oleh perbankan atas sumber dana yang diperoleh. NIM merupakan indikator penting dalam mengukur efisiensi pengelolaan dana dan kegiatan bunga perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki, Deannes, dan Muhammad (2017) menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa perbankan dengan NIM yang lebih tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, karena NIM mencerminkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi.

BOPO (*Operational Income Operating Costs*)

Menurut Rachmawati (2009), BOPO merupakan salah satu rasio yang dipergunakan untuk menilai rentabilitas dalam industri perbankan. Rasio BOPO menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO dihitung dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam periode tertentu. Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tidak efisien kegiatan operasional Bank. Sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien kegiatan operasional Bank.

SE Bank Indonesia Nomor 15/29 / DKBU July 31, 2013, BOPO (*Operational Income Operating Costs*) adalah rasio yang mengukur perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Pendapatan Operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dengan cara membagi total biaya operasional dan total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wismaryanto (2013) BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa perbankan dengan BOPO yang rendah cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, karena BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Sinaga (2020).

Harga Saham (*Stock Price*)

Harga saham mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah definisi dan konsep dasar tentang harga saham yang dijelaskan dalam literatur:

Bodie, Kane, dan Marcus (2021) menjelaskan bahwa harga saham adalah "harga per lembar saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal." Harga saham mencerminkan tingkat kepercayaan dan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan.

Larasati et al (2017) mengemukakan beberapa faktor yang dapat ¹⁶ mempengaruhi fluktuasi harga saham, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Faktor-faktor internal meliputi laba perusahaan, pertumbuhan aset tahunan, tingkat likuiditas, nilai kekayaan total, dan volume penjualan. Di sisi lain, faktor-faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, serta penggabungan usaha.

Harga saham merupakan harga pasar yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal dan harga pasar adalah harga penutupan bursa efek.. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, sentimen pasar, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

¹² Did sebelumnya oleh Wismaryanto (2013) dan Purwanti (2020) menemukan bahwa ROA, NIM, dan BOPO secara signifikan mempengaruhi harga saham perbankan di pa¹¹ modal. Mereka menemukan bahwa perbankan dengan ROA yang lebih tinggi juga cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, dan perbankan dengan NIM yang lebih tinggi juga cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara kinerja keuangan perbankan dan harga sahamnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kuantitatif. Data akan dikumpulkan dari laporan keuangan publik perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan perbankan yang termasuk dalam indeks LQ20 di BEI selama periode 2016-2022. LQ20 adalah indeks yang terdiri dari 20 perusahaan perbankan terbesar di Indonesia. Sampel penelitian akan dipilih secara purposive sampling, yaitu dengan memilih beberapa perusahaan perbankan yang memiliki pelaporan keuangan publik perusahaan perbankan yang lengkap selama periode 2016-2022 yaitu sebanyak 4 bank dengan 4 macam data kinerja keuangan. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 28 data.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan dari laporan keuangan publik perusahaan perbankan yang tersedia di situs web BEI dan laporan keuangan tahunan perusahaan. Data yang diperlukan untuk penelitian ini meliputi *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Beban Operasional Pendapatan Rasional* (BOPO) dan harga saham (*Stock Price*). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen.

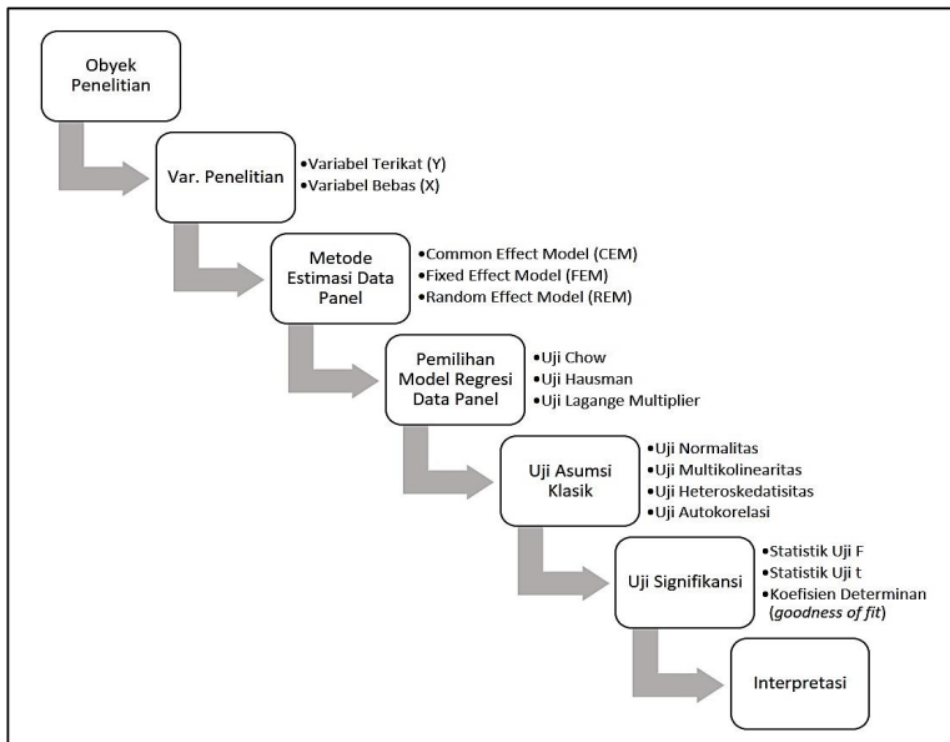
Alat Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi data panel. Analisis data panel memungkinkan penggunaan data lintas waktu (2016-2022) dan panel perusahaan (perusahaan perbankan yang dipilih).

1. Pendekatan Data Panel

Pendekatan Data Panel digunakan untuk menganalisis data yang mencakup observasi waktu yang berulang dari beberapa individu atau unit pengamatan. Dalam analisis data panel, variasi lintas waktu dan lintas individu diperhitungkan untuk mendapatkan estimasi yang lebih akurat dan efisien. Terdapat beberapa metode pendekatan data panel yang umum digunakan, seperti Common/Pooled OLS, Fixed Effects (FE), dan Random Effects (RE).

Menurut Baltagi (2016), "Analisis data panel memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan variasi antarindividu dan variasi antartemporal dalam data untuk mendapatkan estimasi yang lebih baik daripada yang mungkin diperoleh dari analisis data lintas waktu atau lintas individu secara terpisah." Kerangka analisis regresi data panel ada di gambar 1.



Sumber : Gujarati (2012)

Gambar 1. Kerangka Analisis Regresi Data Panel

2. Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel digunakan untuk menghubungkan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Terdapat beberapa model regresi yang umum digunakan dalam analisis data panel, seperti:

- Model Common/Pooled OLS: Model ini mengabaikan perbedaan individu dan waktu, mengasumsikan koefisien regresi yang sama untuk semua individu. Wooldridge (2011) menyatakan, "Model Common/Pooled OLS cocok digunakan ketika tidak ada perbedaan individu yang relevan dalam variabel dependen."
- Model Fixed Effects (FE): Model ini memperhitungkan perbedaan individu dengan menambahkan variabel dummy individu dalam model. Menurut Baltagi (2016), "Model Fixed Effects mengontrol efek individu yang tidak berubah seiring waktu."
- Model Random Effects (RE): Model ini mengasumsikan adanya efek individu yang bersifat acak dalam model regresi. Greene (2019) menjelaskan, "Model Random Effects memperlakukan efek individu sebagai variabel acak dan memperhitungkan variasi antarindividu dan variasi antartemporal."

Dalam memilih model yang paling sesuai untuk mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

- Uji Chow:

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling tepat, apakah itu model Common Effect atau Fixed Effect, dalam melakukan estimasi data panel.

- Uji Hausman:

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih antara model Fixed Effect atau Random Effect yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis data panel.

- Uji Lagrange Multiplier:

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengevaluasi apakah model Random Effect lebih baik daripada metode Common Effect (OLS) dalam menganalisis data panel.

Dengan melakukan pengujian-pengujian ini, kita dapat memilih model yang paling sesuai untuk mengelola data panel dan mendapatkan hasil estimasi yang akurat.

3. Uji Asumsi Regresi Data Panel

Sebelum melakukan analisis regresi pada data panel, penting untuk menguji asumsi-asumsi yang relevan. Beberapa uji asumsi yang umum dilakukan dalam analisis data panel meliputi:

- Uji Normalitas: Uji ini menggunakan histogram dan uji statistik Jarque-Bera untuk mendiagnosa apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Syarat normalitas untuk mendapatkan estimator yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*).
- Uji heteroskedastisitas: Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi data panel. Menurut Wooldridge (2011), "Heteroskedastisitas terjadi jika varians error tidak konstan di semua tingkat variabel independen."

- Uji autokorelasi: Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi data panel. Greene (2019) menjelaskan, "Autokorelasi terjadi ketika ada korelasi antara error pada waktu yang berbeda dalam model."

4. Uji hipotesis

Uji signifikansi pengaruh secara parsial koefisien regresi masing-masing variabel independen (ROA, NIM, dan BOPO) terhadap harga saham.

Uji signifikansi pengaruh gabungan dari ketiga variabel independen tersebut terhadap harga saham.

5. Model Penelitian

Model penelitian yang diusulkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \beta_0 + \beta_1 * \text{ROA} + \beta_2 * \text{NIM} + \beta_3 * \text{BOPO} + \varepsilon$$

Di mana:

- Harga Saham adalah variabel dependen yang diukur dengan harga saham perusahaan perbankan.
- ROA, NIM, dan BOPO adalah variabel independen yang mewakili *Return on Assets*, *Net Interest Margin*, dan *Operational Income Operating Costs* masing-masing.
- β_0 , β_1 , β_2 , dan β_3 adalah koefisien regresi yang akan diestimasi.
- ε adalah galat acak.

6. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis data panel perlu diinterpretasikan dengan hati-hati. Beberapa langkah penting dalam menginterpretasikan hasil analisis data panel adalah:

- Menginterpretasikan koefisien regresi: menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
- Menafsirkan koefisien efek individu (FE model): menggambarkan pengaruh individu spesifik pada variabel dependen.
- Menafsirkan koefisien efek acak (RE model): Menggambarkan efek individu yang bersifat acak pada variabel dependen.
- Menganalisis signifikansi statistik: memeriksa apakah koefisien regresi atau efek individu/acak tersebut signifikan secara statistik.
- Menafsirkan *goodness-of-fit*: mengevaluasi sejauh mana model yang diestimasi cocok dengan data panel yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Ghozali (2018) dalam memilih model yang tepat pada penelitian ini maka dilakukan beberapa pengujian. Pengujian tersebut terdiri dari:

1. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang paling cocok antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Nilai Prob 0,0341 < 0,05 maka yang terpilih adalah model FEM

13
Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.538366	(3,21)	0.0841
Cross-section Chi-square	8.663536	3	0.0341

Sumber: Hasil pengolahan Eview

7
2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.615097	3	0.0547

Sumber: Hasil pengolahan Eview

Nilai Prob 0,0547 < 0,05 maka yang terpilih adalah model REM

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk menentukan model yang paling cocok antara *Random Effect Model* (REM) dengan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.165727	2.534922	2.700649

	(0.6839)	(0.1114)	(0.1003)
Honda	-0.407096 --	1.592144 (0.0557)	0.837956 (0.2010)
King-Wu	-0.407096 --	1.592144 (0.0557)	0.586832 (0.2787)
Standardized Honda	0.796807 (0.2128)	2.045372 (0.0204)	-1.230414 --
Standardized King- Wu	0.796807 (0.2128)	2.045372 (0.0204)	-1.444104 --
Gourierioux, et al.*	--	--	2.534922 (≥ 0.10)

Sumber: Hasil pengolahan Eview

Nilai Prob Breusch-Pagan $0,6839 > 0,05$ maka yang terpilih adalah model CEM

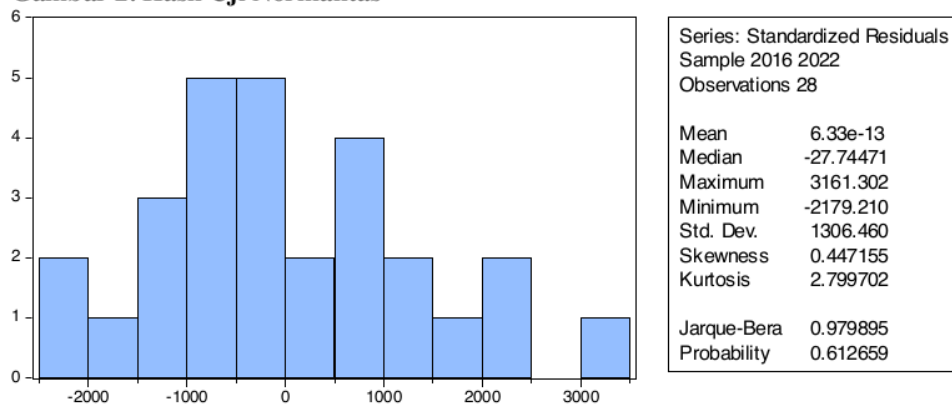
Berdasarkan uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu data residual yang dibentuk oleh model regresi linier terdistribusi secara normal. Pengujian residual berdistribusi normal menggunakan Uji Jarque-Bera.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil pengolahan Eview

Hasil Uji Jarque-Bera menunjukkan hasil nilai Prob. $0,612659 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam suatu model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang kuat antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam suatu model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.00000	0.68149	-0.68123
X2	0.68149	1.00000	-0.11647
X3	-0.68123	-0.11647	1.00000

Sumber: Hasil pengolahan Eview

Koefisien X1 dan X2 sebesar $0.68149 < 0,80$, X1 dan X3 sebesar $0.68123 < 0,80$, dan X2 dan X3 sebesar $0.11647 < 0,80$, maka dapat disimpulkan terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung adanya heteroskedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas adalah uji Glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/30/23 Time: 10:36
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2412.886	1880.962	1.282794	0.2118
X1	-310.3304	435.6634	-0.712317	0.4831
X2	386.6965	217.6481	1.776705	0.0883
X3	-41.44402	23.04931	-1.798059	0.0848

Sumber: Hasil pengolahan Eview

Dari uji Glejser menunjukkan nilai Prob. Variabel X1, X2, dan X3 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi tidak dilakukan pada penelitian ini karena menurut Gujarati dan Porter (2012), jika terdapat autokorelasi dari estimator Ordinary Least Squares (OLS), itu masih dianggap sebagai Linear Unbiased Estimators (ULS), yang berarti bahwa dalam beberapa situasi, metode OLS dapat digunakan.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel ROA ($X1$), NIM ($X2$), dan BOPO ($X3$) terhadap Harga Saham (Y).

Hasil estimasi persamaan regresi data panel yang dihasilkan melalui proses uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier menetapkan penelitian ini menggunakan *Common Effect Model*. Hasil analisis statistik tersebut sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel Dengan *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10299.70	3730.446	2.760984	0.0109
X1	2114.687	864.0360	2.447453	0.0221
X2	-2280.246	431.6539	-5.282578	0.0000
X3	50.37280	45.71289	1.101939	0.2814
R-squared	0.629005	Mean dependent var		6117.286
Adjusted R-squared	0.582631	S.D. dependent var		2144.925
S.E. of regression	1385.710	Akaike info criterion		17.43738
Sum squared resid	46084618	Schwarz criterion		17.62769
Log likelihood	-240.1233	Hannan-Quinn criter.		17.49556
F-statistic	13.56363	Durbin-Watson stat		0.954823
Prob(F-statistic)	0.000022			

Sumber: Hasil pengolahan Eview

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas, maka dapat diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$\text{Stock Price} = 10299,70 + 2114,687 \text{ ROA} - 2280,246 \text{ NIM} + 50,37280 \text{ BOPO}$$

Persamaan-persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta C sebesar 10299,70 menyatakan bahwa jika variabel ROA, NIM dan BOPO konstan, maka besarnya Stock Price adalah 10299,70.

2. Koefisien regresi ROA sebesar 2114,687 menyatakan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan berdampak pada kenaikan Stock Price sebesar 2114,687 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi NIM sebesar - 2280,246 menyatakan bahwa setiap penurunan NIM sebesar 1% akan berdampak pada kenaikan Stock Price sebesar - 2280,246 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Koefisien BOPO sebesar 50,37280 menyatakan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan berdampak pada peningkatan Stock Price sebesar 50,37280 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Signifikansi Simultan (Statistik Uji F)

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 6, dapat dilihat bahwa Prob (F-statistic) sebesar 0.000022 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, NIM, dan BOPO secara secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Stock Price perusahaan perbankan yang diteliti dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

Uji Parsial (Statistik Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat dari tabel 6, Jika nilai probabilitas t hitung (ditunjukkan pada kolom Prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan $\alpha = 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai probabilitas t hitung lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji t pada variabel X1 (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0221, berarti variabel X1 (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham karena prob 0,0221 < 0,05.

Hasil uji t pada variabel X2 (NIM) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, berarti variabel X2 (NIM) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham karena prob 0,0000 < 0,05.

Hasil uji t pada variabel X3 (BOPO) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2814, berarti variabel X3 (BOPO) tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham karena prob 0,2814 > 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Hasil estimasi regresi data panel pada Tabel 6 dengan model *Common Effect* untuk menguji kecocokan model (*goodness of fit*), menunjukkan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,629005$. Hal ini berarti bahwa semua variabel ROA, NIM, dan BOPO dapat menjelaskan variasi naik turunnya Harga Saham perusahaan perbankan sebesar 62,9%, sedangkan sisanya sebesar 37,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui bahwa return on assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan LQ20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROA merupakan laba bersih dibagi dengan total aset, hal ini berarti laba bersih dan total aset berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruh positif yang dimaksud adalah jika rasio ROA meningkat maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya jika rasio ROA turun maka harga saham juga akan turun. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka semakin rendah rasio ROA yang dihasilkan dan hal ini juga berarti penurunan harga saham. Namun jika semakin rendah total aset yang dimiliki maka semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan dan hal ini juga berarti kenaikan harga saham.

Variabel net interest margin (NIM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perbankan LQ20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2022. Temuan empiris penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel NIM berpengaruh positif terhadap Harga Saham perbankan.

Variabel operational income operating costs (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perbankan LQ20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2022. Temuan empiris penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif terhadap Harga Saham perbankan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi manajerial dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

ROA menggambarkan bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Apabila dengan aset yang dimiliki perusahaan dapat memperoleh laba yang cukup tinggi maka akan memberikan sinyal positif kepada pasar karena hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengelola

atau menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan tersebut karena mereka beranggapan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar jika aset yang dimiliki semakin besar/lebih banyak. Dengan adanya respon positif dari pasar terhadap perusahaan maka akan mengakibatkan peningkatan permintaan dan berakibat pada peningkatan harga saham. Hal sebaliknya terjadi ketika rasio ROA mengalami penurunan, maka harga saham pun akan mengalami penurunan.

¹ Pendapatan bunga bersih (NIM) merupakan pendapatan utama bank, dimana pendapatan bunga bersih merupakan selisih antara pendapatan bunga dari penyaluran kredit dengan beban bunga atas dana pihak ketiga yang disimpan di bank.

¹⁷ Temuan empiris penelitian menyatakan bahwa variabel NIM berpengaruh negatif terhadap Harga Saham perbankan. Oleh karena itu, bank perlu mengamati tujuan pihak ketiga menyimpan uangnya di bank semata-mata karena pendapatan bunga atau alasan lain.

DAFTAR REFERENSI

- Anthony Saunders, M. M. C. (2018). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Badi H. Baltagi. (2016). *Econometric analysis of panel data* (5th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Brigham, Eugene F. & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15e ed.). Cengage Learning.
- Damodar N. Gujarati, D. C. P. (2012). *Essentials of econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Frederic S. Mishkin & Stanley G. Eakins. (2018). *Financial markets and institutions* (9th ed.). Pearson.
- Ghozali, I. (2018). *Application of Multivariate Analysis with the IBM SPSS 25 Program*. Diponegoro University Publishing Agency.
- Gitman, Lawrence J. & Zutter, C. J. (2019). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson Education, Inc.
- Gujarati, Damodar N. & Porter, D. C. (2012). *Essentials of econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- I.M. Pandey. (2020). *Financial Management*. Vikas Publishing House.
- Jeffrey M. Wooldridge. (2011). *Econometric analysis of cross section and panel data* (2nd ed.). MIT press.

- Larasati, R., Isyuardhana, D., & Muslih, M. (2017). ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA 5 BANK UMUM KONVENSIONAL PENYALUR KREDIT TERBESAR DI INDONESIA TAHUN 2010-2015. *E-Proceeding of Management*, 26(1), 79–87.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4418>
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75–84.
<https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>
- Rachmawati, T. (2009). Pengaruh Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe), Net Interest Margin (Nim) Dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Terhadap Harga Saham Bank Di Bursa Efek Indonesia. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.30996/die.v6i1.91>
- Rizki Larasati, Deannes Isyuardhana, M. M. (2017). ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA 5 BANK UMUM KONVENSIONAL PENYALUR KREDIT TERBESAR DI INDONESIA TAHUN 2010-2015. *E-Proceeding of Management*, 402.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4418/4148>
- Sembiring, E. br, & Sinaga, R. V. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 100, 209–219. <https://doi.org/10.54367/jmb.v20i2.1013>
- Wijaya, E. dan A. (2017). Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA) Return on Equity (ROE) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Dalam Menentukan Investasi. *Procuratio*, 5(1), 38–47.
- William H. Greene. (2019). *Econometric Analysis* (Global). Pearson.
- Wismaryanto, S. D. (2013). Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 29–60.
<http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/manajemen/article/view/152>
- Zvi Bodie, Alex Kane, and A. J. M. (2021). *ESSENTIALS OF INVESTMENTS* (12th ed.). McGraw-Hill LLC.

Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repo-mm.usni.ac.id Internet	194 words — 4%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet	109 words — 2%
3	repositori.usu.ac.id Internet	75 words — 2%
4	jurnal.untag-sby.ac.id Internet	59 words — 1%
5	pdffox.com Internet	48 words — 1%
6	dspace.uii.ac.id Internet	47 words — 1%
7	Desy Meilasari. "PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PDRB DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2016", Jurnal Akuntansi AKTIVA, 2020 Crossref	42 words — 1%
8	repository.unair.ac.id Internet	41 words — 1%

9	jom.unpak.ac.id Internet	39 words — 1%
10	pdfs.semanticscholar.org Internet	38 words — 1%
11	www.scribd.com Internet	38 words — 1%
12	repository.uhn.ac.id Internet	36 words — 1%
13	ejournal.unsrat.ac.id Internet	35 words — 1%
14	repository.usu.ac.id Internet	35 words — 1%
15	repository.mercubuana.ac.id Internet	33 words — 1%
16	repository.ub.ac.id Internet	33 words — 1%
17	repository.unas.ac.id Internet	33 words — 1%
18	repository.upstegal.ac.id Internet	32 words — 1%
19	repository.uin-suska.ac.id Internet	31 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%
EXCLUDE MATCHES OFF